

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pada pertanian juga akan meningkat, yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010).

Usaha agribisnis merupakan kegiatan produktif karena mempunyai rentang peluang yang sangat luas, mulai dari kegiatan penyediaan input hingga pasca panen dan pemasaran. Agribisnis sebagai suatu sistem terdiri dari empat subsistem, yang pertama yaitu subsistem hulu meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer. Kedua yaitu subsistem usahatani meliputi kegiatan dari pengolahan tanah, penanaman, panen dan pasca panen. Ketiga yaitu subsistem hilir meliputi kegiatan ekonomi dan pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Keempat subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, asuransi dan lainnya (Yasin, 2002).

Industri pengolahan hasil pertanian selain mengolah hasil pertanian juga mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam industri pengolahan adalah dari tanaman pohon aren, dari pohon aren ini semuanya dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, ijuk, buah, pelepah, hingga airnya.

Aren atau enau (*Arenga pinnata*) merupakan tanaman yang menghasilkan bahan-bahan industri. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Semua bagian tanaman aren dapat

diambil manfaatnya, mulai dari bagian-bagian fisik tanaman maupun dari hasil-hasil produksinya (Iswanto, 2009).

Pohon aren merupakan jenis tumbuhan yang banyak hidup di bumi Indonesia. Awalnya, pohon aren ini merupakan tumbuhan yang tergolong tumbuhan hutan dan tidak dibudidayakan. Namun, karena fungsi dan manfaatnya yang besar, pohon ini mulai dijadikan tanaman budidaya di Indonesia. Dalam Bahasa Sunda, pohon aren disebut tangkal kawung, dalam bahasa Latin disebut *Arenga pinnata* (Wurmb) Merrill atau sinonimnya *Arenga saccharifera* Labill, famili *Arecaceae*, bakjuk (Aceh), Onau (Toraja, Sulawesi), Anau atau Neluluk atau anggong (Jawa), Mana atau Nawanawa (Ambon, Maluku), dan Hanau (Dayak, Kalimantan). Aren merupakan tumbuhan multiguna, memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Pohon penghasil cairan manis ini juga memiliki fungsi dan peranan penting secara ekologis, ekonomi, sosial dan budaya. Pohon aren sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Tanaman aren tidak membutuhkan kondisi tanah yang spesifik, sehingga dapat tumbuh pada tanah-tanah liat dan berpasir, tetapi aren tidak tahan pada tanah masam (pH tanah yang rendah). Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0–1.400 meter di atas permukaan laut, pada berbagai agroekosistem dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan tumbuhnya. Namun yang paling baik pertumbuhannya pada ketinggian 500 – 700 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1.200–3.500 mm/tahun (Oldeman). Kelembaban tanah dan curah hujan yang tinggi berpengaruh dalam pembentukan mahkota daun tanaman aren. Untuk pertumbuhan dan produksi, tanaman aren membutuhkan suhu 20-25°C. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan, lembah-lembah, dekat aliran sungai, daerah bergelombang dan banyak dijumpai di hutan. Karena itu, umumnya pohon aren dapat tumbuh di hampir setiap daerah di Indonesia (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2013).

Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat sebagai penyedia bahan pangan. Pada umumnya komoditas pertanian mempunyai sifat yang mudah rusak sehingga perlu dikonsumsi langsung atau diolah dahulu guna meningkatkan nilai tambah. Pengolahan hasil pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai guna produk hasil pengolahan agar mempunyai nilai baru dan

dapat lebih memberikan kepuasan kepada konsumen. Salah satu bentuk proses pengolahan hasil produk pertanian adalah gula aren. Gula aren merupakan hasil proses agroindustri berbahan baku nira aren (*Arenga pinnata (Wurmb) Merrill*) dari hasil penyadapan mayang tanaman aren. Pemanfaatan gula aren biasanya digunakan sebagai bahan pemanis makanan dan minuman (Suryana, 1996).

Salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Sumatera Barat yaitu pertanian Aren. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah penghasil gula aren terbesar kedua di Sumatera Barat (Putra, 2011).

Keadaan alam yang tropis membuat tanaman aren berkembang di Indonesia khususnya di daerah hutan berbukit, salah satunya di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Di wilayah ini banyak tumbuh dan berkembang tanaman aren yang tumbuh secara alami di areal lahan milik masyarakat, sehingga masyarakat Nagari Talang Anau memanfaatkan pohon aren untuk memperoleh nira yang nantinya akan diolah menjadi gula aren. Selain potensi alam, masyarakat Nagari Talang Anau sebagian besar menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, yaitu sekitar 62,43% masyarakat Nagari Talang Anau berprofesi sebagai petani, termasuk juga usaha agroindustri gula aren. Agroindustri gula aren yang berada di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ini masih berskala rumah tangga, tenaga kerjanya menggunakan tenaga kerja keluarga dan dengan menggunakan alat yang tradisional. Produksi gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota yang semakin meningkat menyebabkan suplai gula aren begitu besar, maka peranan pemasaran di sini sangatlah penting. Pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan produsen.

Sistem pemasaran yang baik akan mengalirkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan memberikan indikasi tentang perubahan penawaran dan permintaan gula aren kepada produsen, sehingga bagian yang diterima oleh produsen gula aren juga akan meningkat. Hal ini dapat dikaji melalui besarnya biaya pemasaran, keuntungan pemasaran dan margin pemasaran gula aren.

Saluran pemasaran merupakan para pelaku bisnis atau semua perusahaan yang terlibat dalam mendistribusikan produk dari produsen ke konsumen. Tidak hanya terhadap kelayakan dan biaya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga terhadap preferensi harga pelanggan sehingga perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan konsumen.

B. Rumusan Masalah

Pemasaran adalah proses sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan individu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan melalui pertukaran dengan pihak lain. Pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani, sehingga pemasaran merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha pertanian. Produksi yang baik akan sia-sia jika harga di pasar rendah. Harga yang rendah tersebut dapat disebabkan oleh pemasaran yang kurang efisien dengan kata lain produksi yang tinggi tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien.

Menurut Kepala Seksi (Kasi) Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota Bapak Amrinaldi Dt. Bandaro, produksi air nira di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota diperkirakan sekitar 2.400-2.500 liter per hari untuk diolah menjadi gula aren. Untuk pemasaran gula aren asal Lima Puluh Kota dipasarkan hingga ke Pekanbaru, Padang, dan Jakarta.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Gunuang Omeh menduduki peringkat kelima untuk luas perkebunan tanaman enau yang dimiliki kecamatan (Lampiran 1). Sedangkan untuk jumlah produksi tanaman enau Kecamatan Gunuang Omeh menduduki peringkat keempat, ini artinya dengan luas perkebunan tanaman enau yang sedikit tetapi bisa berproduksi dengan maksimal (Lampiran 2).

Produksi gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kualitas yang bagus karena gula aren ini terbuat dari nira asli tanpa campuran apapun dan dapat terus dikembangkan. Pengolahan gula aren ini masih dilakukan secara tradisional dan turun temurun. Jika

dilihat dari kondisi saat ini peluang gula aren untuk terus dikembangkan sangat besar dan permintaan pasar juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pra survei, untuk harga gula aren di tingkat produsen yaitu sebesar Rp 20.000 / Kg, sementara untuk harga gula aren ditingkat konsumen mencapai Rp 23.000 – Rp 28.000 / Kg periode Agustus – Desember 2021. Adanya selisih harga yang cukup tinggi antara harga gula aren yang dibayar oleh konsumen dengan harga ditingkat produsen diprediksi bahwa masih tingginya biaya pemasaran dan keuntungan yang diambil oleh lembaga pemasaran. Panjang pendeknya saluran pemasaran dapat mempengaruhi margin pemasaran, semakin besar margin pemasaran menyebabkan bagian harga yang diterima produsen semakin kecil sehingga dapat mempengaruhi efisiensi pemasaran.

Panjang pendeknya saluran pemasaran ditentukan oleh banyak sedikitnya lembaga pemasaran yang ikut serta dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Analisis sistem pemasaran gula aren dilakukan untuk mengetahui lembaga yang terlibat dalam pemasaran gula aren dan fungsi yang dilakukan masing-masing lembaga, serta saluran pemasaran yang tercipta. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat, maka juga mempengaruhi biaya-biaya dan efisiensi pemasaran (Usman, 2013).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana saluran pemasaran gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana margin dan tingkat efisiensi pemasaran gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan saluran pemasaran gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Untuk menganalisis margin dan tingkat efisiensi pemasaran gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi petani gula aren dan lembaga pemasaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta gambaran mengenai pemasaran gula aren di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan teori yang telah didapat dan juga berguna untuk menambah pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang terkait.
3. Bagi akademisi dan peminat masalah pemasaran, penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang berkaitan dengan pemasaran gula aren.

